

“PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SD 1 KARANGANYAR”

Naila Adinda Habibah¹, Nafisa Putri Aji², Ulin Nafi'a³, Sekar Dwi Ardianti⁴, Erik Aditia Ismaya⁵

202233281@std.umk.ac.id¹, 202233284@std.umk.ac.id², 202233287@std.umk.ac.id³,
sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id⁴, erik.aditia@umk.ac.id⁵

Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran menggunakan model kontekstual terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa. Adanya pengaruh pembelajaran model kontekstual menjelaskan kepada siswa secara langsung sesuai dengan contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada siswa kelas IV SD 1 Karanganyar Demak sebagai sampel pengukuran dalam penelitian ini. Sekolah tersebut terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Data penelitian diperoleh melalui tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, serta refleksi. Pada Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) memfokuskan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti berada pada kelas yang telah ditentukan. Menggunakan uji-t test berpasangan (paired sample t-test) dengan membandingkan nilai siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran kontekstual dengan setelah menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Dari adanya pembelajaran menggunakan model kontekstual yang telah di terapkan pada siswa kelas IV SD 1 Karanganyar, kami memperoleh data bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tersebut, siswa menjadi lebih paham dan memperoleh hasil test cukup baik pada tiap siswanya.

Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, pendidikan pancasila, nilai-nilai pancasila.

Abstrac

This study aims to measure the extent to which the application of learning using contextual models has an impact on the practice of pancasila values in students. This study took research objects in students of grade IV SD 1 Karanganyar Demak as a measurement sample in this study. The school is located in Karanganyar district, Demak district. This research is included in quantitative research methods with the type of experimental research. Research data is obtained through Class Action Research (CAR) action using interviews, observation, and reflection techniques. Classroom Action Research focuses the measurement performed by the researcher on a specified class. Using paired sample t-test by comparing student values before applying contextual learning methods and after using contextual teaching methods. From the existence of learning using the contextual model that has been applied to the students of grade IV SD 1 Karanganyar, we obtained data that by using the context learning model, students become more understandable and obtain test results quite good on each of their students.

Keyword : contextual learning, pancasila education, the values of Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan di era sekarang ini memiliki manfaat bagi masa yang akan datang. Pendidikan pada hakikatnya

adalah upaya manusia untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Febriyanti et al., 2023). Pendidikan diharapkan mampu untuk menghadapi kemajuan pada masa yang akan datang.

Jalur Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu jalur Pendidikan formal, Pendidikan informal, dan Pendidikan nonformal. Pendidikan dapat kita temui melalui berbagai Lembaga Pendidikan. Pendidikan formal yang dilakukan pada Lembaga sekolah yaitu Pendidikan formal terfokus pada peran guru dan siswa dalam penyampaian materinya. Contohnya penyampaian materi di sekolah biasanya terfokus pada pembelajaran yang ada di sekitar siswa. Menurut Hamid Darmadi dalam buku Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (2019), berikut pengertian pendidikan informal: "Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang terbentuk lewat aktivitas belajar secara mandiri."

penerapan Pendidikan informal di lingkungan keluarga yaitu, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan agama, Pendidikan etika, Pendidikan sopan santun, Pendidikan moral, sosialisasi dengan lingkungan, dan Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah tumpuan bangsa untuk merealisasikan visi pembangunan nasionalnya, yaitu merealisasikan bangsa yang memiliki karakter, akhlak yang luhur, moral, budaya, dan adab sesuai ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (LAGHUNG, 2023). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian pada siswa. Pendidikan karakter juga memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengamalan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kita memerlukan pancasila sebagai pedoman yang mampu menunjang keberhasilan penerapan nilai karakter tersebut.

Pancasila merupakan seperangkat lima prinsip dasar yang memuat pedoman dan kaidah penting dalam berperilaku baik. Pancasila dapat diartikan sebagai lima prinsip dasar yang menjadi dasar negara dan kehidupan masyarakat Indonesia (Parmiti, 2017). Berbicara tentang karakter adalah hal yang sangat krusial dan mendasar, kurangnya sikap nasionalisme siswa melahirkan pendidikan Pancasila yang menjadi solusi untuk permasalahan kurangnya karkter nasionalisme pada siswa.

Pendidikan Pancasila adalah sebuah ilmu yang membahas tentang peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila pada dasarnya termasuk ke dalam bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang terfokus pada penyelarasan ideologi mengenai Pancasila ke dalam seorang peserta didik agar mereka menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang memperkenalkan dan menanamkan ideologi Pancasila bagi masyarakat Indonesia (Lestari & Kurnia, 2022).

Pada saat ini, adanya pendidikan Pancasila masih kurang diterapkan oleh peserta didik. Permasalahan yang dialami yaitu sulitnya memahami dan mengingat butir serta lambang pancasila di setiap silanya. Sebagian peserta didik kurang bisa menangkap dan memahami pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Peserta didik juga belum dapat memaknai penanaman nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila itu sendiri. Hal ini berdampak pada penerapan karakter peserta didik yang mungkin kurang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila itu sendiri.

Dari permasalahan yang ada kami menerapkan model pembelajaran secara kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran secara kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif penerapannya (Suhartoyo et al., 2020).

Dalam hal ini pembelajaran kontekstual dinilai cocok untuk diterapkan pada permasalahan yang terjadi karena pembelajaran ini mendorong guru dan siswa untuk mampu menjadikan lingkungan sekitar dan realitas sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan belajar pada pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran (Suhartoyo et al., 2020).

Menurut Berns, R. G., Erickson (2001), berpendapat bahwa terdapat lima pendekatan yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu: 1) pembelajaran bersumber pada masalah yang ada (*problem-based learning*); 2) pembelajaran dilaksanakan dengan mengutamakan kerjasama antar siswa (*cooperative learning*); 3) pembelajaran dilaksanakan dengan menjadikan suatu proyek sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran (*project-based learning*); 4) pembelajaran dengan memberikan pelayanan kepada siswa dalam pelaksanaan di kelas (*service learning*); dan 5) dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas belajarnya (*work-based learning*) (Aminah et al., 2022).

Tahapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat dipaparkan sebagai berikut (Sepriady, 2018): 1) Mengembangkan persepsi anak bahwa belajar akan terasa jauh lebih bermakna dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan baru yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Mengembangkan topik yang telah dipilih dengan mengkombinasikannya melalui metode inkuiri. 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dalam bertanya. 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok- kelompok). 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) Lakukan kontemplasi diakhir pertemuan. 7) Melakukan evaluasi pembelajaran yang sebenarnya dengan cara berkesinambungan (Muhartini et al., 2023).

Tentunya adalah setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari pengaplikasian pembelajaran secara kontekstual adalah siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang pernah mereka alami dalam kehidupan nyata mereka, membuat mereka siap menghadapi masalah yang mungkin saja muncul dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran lebih menyenangkan karena memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muhartini et al., 2023).

Kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran ini adalah membutuhkan waktu untuk dapat mengaplikasikan model pembelajaran kontekstual dengan materi atau tema yang akan dibahas, pendekatan kontekstual tidak cocok diterapkan pada siswa kelas rendah (Muhartini et al., 2023). Namun, melihat dari adanya kekurangan serta kelebihan yang ada, pendekatan kontekstual tetap dapat diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat mengkonsepkan pengetahuan dengan kegiatan sehari-hari.

Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, para siswa diharapkan dapat memahami Pancasila dengan mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada model pembelajaran ini seorang siswa juga dituntut untuk aktif dan dapat berpikir secara kritis untuk mengaitkan Pancasila dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) cocok digunakan untuk penanaman nilai Pancasila pada peserta didik karena dalam pembelajaran kontekstual, kegiatan belajar didasarkan pada pengalaman nyata yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan baru atau usaha yang dilakukan untuk melakukan pemecahan atas permasalahan yang dihadapi yang dilakukan melalui prosedur ilmiah dan dilakukan secara sistematis dan logis ditempuh dengan melakukan langkah-langkah kegiatan tertentu (Aminah et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Negeri di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Bertempat di SD 1 Karanganyar Demak dengan pengambilan sampel penelitian kelas IV dengan jumlah 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dengan menerapkan model PTK yang berpusat pada teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan wawancara, observasi dan refleksi.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen berbasis pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menerapkan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan metode (Waruwu, 2023). Penelitian eksperimen ialah strategi yang diaplikasikan untuk meneliti pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terhambat. (Mukhbitah et al., 2019).

Menggunakan pendekatan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) sering disingkat menjadi PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan pada subyek penelitian di kelas tersebut sesuai dengan penerapan tindakan (Azizah, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi sumber data secara langsung. Teknik pengumpulan data dan informasi bersumber dari wawancara, observasi, dan refleksi. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai wali kelas kelas IV SD 1 Karanganyar yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan siswa terhadap pemahaman dan pengamalan nilai – nilai Pancasila di kehidupan sehari – hari.

Teknik observasi pada penelitian bertujuan untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa kelas IV SD 1 Karanganyar terhadap pemahaman dan pengamalan nilai – nilai Pancasila yang sudah di ajarkan oleh guru sebelumnya. Sedangkan teknik refleksi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengulangan pembelajaran Pendidikan Pancasila terkait materi yang diujikan pada siswa kelas IV SD 1 Karanganyar yang nantinya akan di uji dengan soal di akhir pembelajaran tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya pengulangan pembelajaran.

Kami juga menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20 untuk membantu kami

dalam teknik pengolahan data pada penelitian yang kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran menggunakan model kontekstual terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas IV SD 1 Karanganyar Demak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model kontekstual pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual kepada 28 siswa sebagai objek penelitian. Berikut hasil data yang di peroleh dari pengukuran di bawah ini.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NI	54.00	28	35.100	6.633
N2	74.64	28	29.121	5.503

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil :

- Pada tabel 1 berisi deskriptif statistik dari 2 data yang diambil. Dalam tabel diatas N1 diartikan sebagai (nilai sebelum) dilakukan pembelajaran kontekstual terhadap siswa, sedangkan N2 diartikan sebagai (nilai sesudah) dilakukannya pembelajaran kontekstual terhadap siswa.
- Mean dari tabel tersebut untuk NI (nilai sebelum) di terapkanya pembelajran kontekstual pada siswa : 54,00 dan untuk N2 (nilai sesudah) di terapkanya pembelajran kontekstual pada siswa: 74,64
- N dari tabel tersebut diartikan jumlah sample, yaitu berjumlah 28 siswa (sebagai sample)

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NI & N2	28	.366	.055

Bedasarkan table diatas di peroleh hasil:

- Tabel yang ke 2 menunjukkan ada / tidak adanya hubungan antara NI (nilai sebelum) dan N2 (nilai sesudah) dilakukanya pembelajaran kontekstual.
- Signifikasi pada table tersebut sebesar 0,055, yang artinya di atas 0,05, maka dapat di artikan antara NI dan N2 tidak memiliki hubungan antara keduanya.

Paired Samples Test

Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					

					Lower	Upper				
Pair	NI	-	-	36.495	6.897	-34.794	-6.492	-2.993	27	.006
1	N2	20.643								

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil paired samples test, dari sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran kontekstual. Dengan hasil nilai signifikan $H_a : 0,006$. Hasil uji normalitas terhadap ke 2 data tersebut membuktikan bahwa data berdistribusi normal karena mendapatkan hasil $< 0,05$ (5%). Hal ini di sebabkan oleh ke 2 data yang memiliki nilai maksimum lebih kecil daripada nilai minimum, dengan memperoleh jumlah rata rata keseluruhan 20,643. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara nilai sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas v SD 1 Karanganyar, Demak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa proes pembelajaran kontekstual terbukti berhasil meningkatkan kemampuan pengamalan sila pancasila pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan peningkatan pada hasil tes pretst dan posttes yang dilakukan siswa. Hasil dari analisis tersebut di dukung dengan uji paired sample t-test yang mana hasilnya adalah $0,006 < 0,05$ (5%) artinya terdapat pengaruh dari adanya penerapan model pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas IV SD 1 Karanganyar Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Febriyanti, R. A., Hajar, M., Putri, S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197.
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Muhartini, Amril Mansur, & Abu Bakar. (2023). Muhartini 2023. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Mukhbitah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd, II*, 312–321.
- Parmiti, N. G. K. (2017). Artikel Pancasila.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlish, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I.

- (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.